

ANALISIS KOMPOSISI FOTOGRAFI PADA FOTO EDITORIAL “ELEPHANTS” KARYA STEVE MCCURRY

Yana Erlyana^{1*}, Dicky Setiawan²

¹Universitas Bunda Mulia, Fakultas Teknologi dan Desain, Desain Komunikasi Visual
Diterima: 18 Oktober 2019 / Disetujui: 4 November 2019

ABSTRACT

Everyone can see and interpret things differently. The photographer produces an image that is a reflection of their soul. Photography is not just capturing or recording an incident but also applying the aesthetic elements of the subject by taking good light and composition in the photo. Applying and understanding good composition can produce photography more effectively and meaningfully. Steve Mccurry is the most influential photographer in the world. His work entitled "Elephants" uses good compositions and can make the audience feel the aesthetics and the message from the photographer through the photographic work taken.

The study analyzes the types of photographic compositions used and evaluates the compositions that are widely used by Steve Mccurry in his photographic series entitled "Elephants". This analysis can be useful for creating a photographic work that uses good composition. Data collection is taken from sources relating to the subject matter of discussion as well as relating to photography. The analysis was carried out by describing the use of composition in each photo that Stev Mccurry used in supporting the delivery of messages in a photo series titled "Elephants"

Keywords: *Photography, Composition, Steve Mccurry*

ABSTRAK

Setiap orang dapat melihat dan mengartikan sesuatu secara berbeda-beda. Fotografer menghasilkan gambar yang merupakan refleksi dari jiwanya. Dalam fotografi bukan sekedar menangkap atau merekam suatu kejadian akan tetapi juga menerapkan unsur-unsur estetika dari subjek dengan mengatur cahaya dan komposisi yang baik dalam foto. Fotografi dapat dihasilkan dengan lebih efektif dan bermakna dengan penerapan dan pemahaman komposisi yang baik. Steve Mccurry adalah seorang fotografer paling berpengaruh di dunia. Karyanya yang berjudul “Elephants” menggunakan komposisi yang sangat baik dan dapat membuat audience dapat merasakan estetika maupun pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer lewat karya fotografi yang diambil.

Penelitian menganalisa jenis-jenis komposisi fotografi yang digunakan dan menilai komposisi yang banyak digunakan oleh Steve Mccurry pada seri fotografinya yang berjudul “Elephants”. Analisis ini dapat bermanfaat untuk menciptakan sebuah karya fotografi yang menggunakan komposisi yang baik. Pengumpulan data diambil dari sumber yang berkaitan dengan materi pembahasan serta berhubungan dengan fotografi. Analisis dilakukan dengan menguraikan penggunaan komposisi pada setiap foto yang digunakan Stev Mccurry dalam mendukung penyampaian pesan dalam foto seri berjudul “Elephants”

Kata kunci: *Fotografi, Komposisi, Steve Mccurry*

PENDAHULUAN

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Fos” yang artinya cahaya dan “Grafo” yang artinya melukis atau menulis. Sedangkan

dalam kamus Bahasa Indonesia, arti fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Menurut Ansel Adams

*email: yerlyana@bundamulia.ac.id

Fotografi adalah media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tak terbatas. Secara garis besar arti fotografi adalah suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Fotografi juga merupakan gambar, foto merupakan alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih konkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu (IDS:2015).

Fotografi adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada. Foto dapat memperluas apa yang dilihat, dipikirkan, membuat seseorang kagum, terhibur, bahkan merasakan keajaiban dan kasih sayang setiap kita melihatnya (Barnbaum, 2017:1-2).

Setiap orang dapat melihat dan mengartikan sesuatu secara berbeda-beda. Fotografer menghasilkan gambar yang merupakan refleksi dari jiwanya. Dalam fotografi bukan sekedar menangkap atau merekam suatu kejadian akan tetapi juga menerapkan unsur- unsur estetika dari subjek dengan mengatur cahaya dan komposisi yang baik dalam foto. Fotografi dapat dihasilkan dengan lebih efektif dan bermakna dengan penerapan dan pemahaman komposisi yang baik. Komposisi adalah sebuah alat yang digunakan oleh fotografer untuk mengarahkan para *audience* untuk merasakan “melihat melalui jendela orang lain” (Erlyana, 2017:19).

Steve Mccurry adalah seorang fotografer yang sudah sangat terkenal lebih dari 30 tahun lamanya. Karya nya sudah berada di berbagai sampul majalah maupun buku, bukan hanya itu karyanya pun sudah dipamerkan diberbagai negara yang tak terhitung jumlahnya. Lahir di Philadelphia, Pennsylvavia, ia memulai pendidikan nya di Pennsylvavia state university. Ia memulai karir nya bekerja untuk surat kabar lokal di Pennsylvavia. Steve Mccurry adalah pendiri ImagineAsia sebuah organisasi sosial *non- profit* yang didirikan untuk mendukung pendidikan untuk anak di Afganistan.

Salah satu seri fotografi karya Steve Mccurry yang mendunia dengan judul “*Elephants*” menggunakan komposisi yang

sangat baik dan dapat membuat *audience* dapat merasakan estetika maupun pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer lewat karya fotografi yang diambil. Seri ini berisikan karya fotografi yang menceritakan kehidupan gajah bersama manusia di Asia.

Kajian ini menganalisa jenis-jenis komposisi fotografi yang digunakan dan menilai komposisi yang banyak digunakan oleh Steve Mccurry pada seri fotografinya yang berjudul Faith and Prayer. Analisis ini dapat bermanfaat untuk menciptakan sebuah karya fotografi yang menggunakan komposisi yang baik.

KAJIAN TEORI

Teori Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Fos*” yang artinya cahaya dan “*Grafo*” yang artinya melukis atau menulis. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, arti fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Menurut Ansel Adams Fotografi adalah media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tak terbatas. Secara garis besar arti fotografi adalah suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Fotografi juga merupakan gambar, foto merupakan alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih konkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu (IDS:2015).

Fotografi juga menjadi salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada. Foto dapat memperluas apa yang dilihat, dipikirkan, membuat seseorang kagum, terhibur, bahkan merasakan keajaiban dan kasih sayang setiap kita melihatnya (Barnbaum, 2017:1-2).

Teknik Dasar Fotografi

Untuk dapat menghasilkan sebuah karya fotografi yang baik perlu untuk menguasai teknik-teknik yang ada dalam fotografi berikut adalah teknik-teknik dasar yang perlu diketahui:

1. *Aperture*/ bukaan pada lensa: $\frac{1}{f}$ *Aperture* /

bukaan pada lensa adalah lubang yang ada pada lensa dimana cahaya itu lewat. Pengaturan *aperture* dapat mempengaruhi cahaya dan kedalaman (*depth of field*). *Aperture* yang lebar akan membuat cahaya yang masuk akan semakin banyak hal ini baik digunakan ketika pencahayaan yang minim, akan tetapi hal ini berpengaruh pada gambar yang dihasilkan akan tajam pada satu sisi dan kabur pada sisi yang lain. Begitu juga sebaliknya, *Aperture* yang sempit akan membuat cahaya yang masuk akan semakin sedikit hal ini baik digunakan ketika pencahayaan terlalu terang. *Aperture* yang sempit cocok digunakan pada foto landscape karena dapat menangkap semua sisi dengan jelas.

2. *Shutter Speed*/ Kecepatan rana^{[1][SEP]} Setelah cahaya melewati bukaan pada lensa, cahaya akan masuk kedalam kamera. *Shutter speed*/ Kecepatan rana adalah pengaturan yang dilakukan untuk mengatur cahaya yang masuk kedalam kamera setelah melewati bukaan lensa. Pengaturan ini juga mempengaruhi pencahayaan dan kecepatan dalam mengambil sebuah gambar. Semakin tinggi *speed* yang dipakai akan semakin sedikit cahaya yang masuk begitu pula sebaliknya. pengaturan *speed* juga berpengaruh untuk menangkap sebuah gambar. *speed* yang tinggi akan dengan cepat menangkap gambar yang bergerak. Sedangkan *speed* yang rendah akan menciptakan sebuah gambar dengan gerakan kabur (*motion blur*).
3. *ISO*^{[1][SEP]} *ISO* adalah pengaturan terhadap sensitivitas pada sensor dalam sebuah kamera. Pengaturan *ISO* dapat berpengaruh pada pencahayaan dan kualitas gambar yang dihasilkan. Semakin tinggi *ISO* akan membuat gambar semakin terang akan tetapi kualitas gambar akan menurun dimana akan banyak bintik kecil (*noise*) begitu juga sebaliknya.

Komposisi Fotografi

Dalam sebuah fotografi diperlukan sebuah komposisi yang baik agar hasil karya fotografi dapat memiliki nilai mutu yang tinggi. Berikut adalah beberapa komposisi yang umumnya digunakan dalam fotografi:

1. *Rule of Third*^{[1][SEP]} Komposisi ini merupakan komposisi yang paling dasar dalam

fotografi. Komposisi ini membagi bidang foto menjadi 9 kotak yang sama besar dan meletakkan point of interest pada titik temu garis pada bidang yang terbagi menjadi 3 x 3 tersebut.

2. *Leading Line*^{[1][SEP]} Komposisi yang menggunakan garis berbentuk maya atau nyata yang menuntun kita ke objek yang menjadi point of interest atau garis itu sendiri yang menjadi point of interest.
3. *Diagonals*^{[1][SEP]} Komposisi ini hampir mirip dengan komposisi leading line, akan tetapi garis diagonal pada komposisi ini sifatnya lebih dinamis untuk menciptakan pergerakan yang baik dalam foto.
4. *Framing*^{[1][SEP]} Komposisi ini memanfaatkan frame untuk mengarahkan mata melihat pada bagian dalam frame tersebut yang menjadi point of interest. Frame yang dimaksud bukanlah bingkai foto melainkan objek yang dapat dijadikan frame.
5. *Figure to Ground*^{[1][SEP]} Komposisi ini dibuat dengan menjadikan point of interest lebih kontras atau menonjol dengan background dalam foto.
6. *Fill the Frame*^{[1][SEP]} Komposisi ini sangat baik digunakan pada fotografi potrait. Komposisi ini adalah komposisi yang menjadikan point of interest memenuhi keseluruhan foto yang diambil.
7. *Center Dominant Eye*^{[1][SEP]} Komposisi ini juga sangat baik digunakan pada fotografi potrait. Menggunakan mata seseorang menjadi point of interest yang diletakan pada tengah foto, hal ini akan membuat seolah-olah orang tersebut melihat kita.
8. *Patterns*^{[1][SEP]} Komposisi ini adalah komposisi yang memanfaatkan sesuatu yang berulang untuk menciptakan pattern yang menjadi point of interest.
9. *Symetry*^{[1][SEP]} Komposisi ini yang dibuat dengan fotografi yang simetris dalam pemagian yang sama pada setiap sisi foto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat menentukan suatu penelitian, karena menyangkut cara yang benar dalam pengumpulan data, analisa data dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, penelitian yang nantinya, menurut Strauss & Corbin dalam Irwandi & M. Fajar Apriyanto (2012:30), temuan-temuan

penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Dalam penelitian kualitatif ini, menurut Sugiyono (2015:2) peneliti sendiri yang menjadi instrumen dengan kata lain instrumennya adalah orang atau human instrument. Data dikumpulkan secara triangulasi (gabungan) dan disajikan dalam bentuk deskriptif dari fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah (Azwar, 1998:5). Kegiatan yang termasuk dalam penelitian ini antara lain collecting atau pengumpulan data mentah, pengenalan data, grouping pengelompokan/pemilihan data, review hasil pemilihan, sampai dengan merangkai dan membunyikan data.

Setelah melalui proses observasi, dokumentasi, dan penentuan sampel, foto-foto karya Steve Mccurry selanjutnya akan diteliti dengan pendekatan komposisi fotografi agar dapat menghasilkan dekripsi yang memiliki sifat analisis. Penelitian ini secara garis besar dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi umum mengenai karya-karya foto dan latar belakang Steve Mccurry. Tahapan selanjutnya melakukan analisis komposisi visual dalam fotografi yang digunakan pada karya foto Steve Mccurry.

HASIL DAN PEMBAHASAN

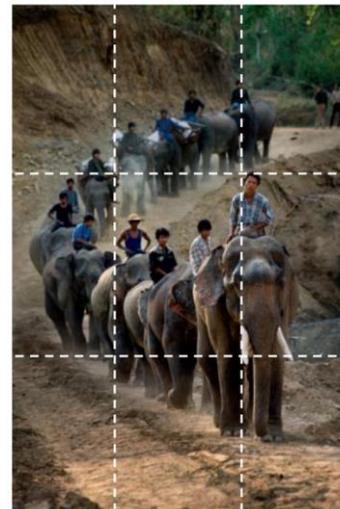
“*Elephants*” adalah salah satu editorial fotografi karya Steve Mccurry yang mendunia. menggunakan komposisi yang sangat baik dan dapat membuat *audience* merasakan estetika maupun pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer lewat karya fotografi yang diambil. Seri ini berisikan karya fotografi yang menceritakan kehidupan gajah bersama manusia di Asia.



Gambar 1 “*Elephants*” Chiang Mai, Thailand
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Figure to Ground*
Format : *Landscape*

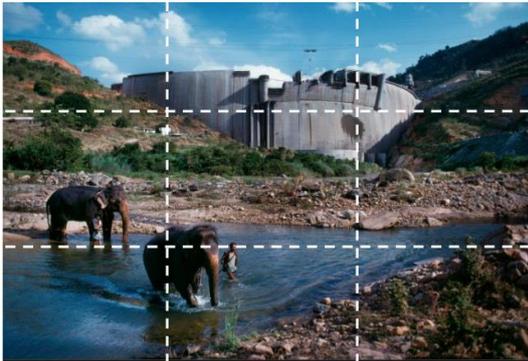
Gajah bersama manusia pada tengah foto dibuat lebih kontras dengan background yang ada dalam foto.



Gambar 2 “*Elephants*” Myanmar
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Rule of Third*
Format : *Potrait*

Gajah berjalan dengan berbaris yang diletakan pada titik 3x3 (*rule of thirds*)



Gambar 3 “Elephants” Sri Lanka
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Rule of Third*
Format : *Landscape*
Gajah berjalan melewati Genangan air yang diletakan pada titik 3x3 (*rule of thirds*).



Gambar 4 “Elephants” Angkot Wat, Cambodia
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Diagonal*
Format : *Landscape*
Gajah berjalan pada garis diagonal yang dibentuk dari jalan dan sungai.



Gambar 5 “Elephants” India
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Rule of Third*
Format : *Landscape*
Gajah berjalan membawa barang bawaan yang di tumpangi manusia yang diletakan pada garis 3x3 (*rule of thirds*).



Gambar 6 “Elephants” Myanmar
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Fill The Frame*
Format : *Potrait*
Gajah yang di tumpangi manusia memenuhi keseluruhan dari foto.



Gambar 7 “Elephants” Angkot Wat, Cambodia
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Diagonal*
Format : *Potrait*
Gajah yang di tumpangi manusia pada garis diagonal yang terbentuk dari jalan.



Gambar 8 “Elephants” India
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Rule of Third*
Format : *Landscape*
Gajah disebuah ruangan diletakan pada titik 3x3 (*rule of thirds*).



Gambar 9 “Elephants” Chiang Mai, Thailand
(Sumber: Data Internet, 2019)

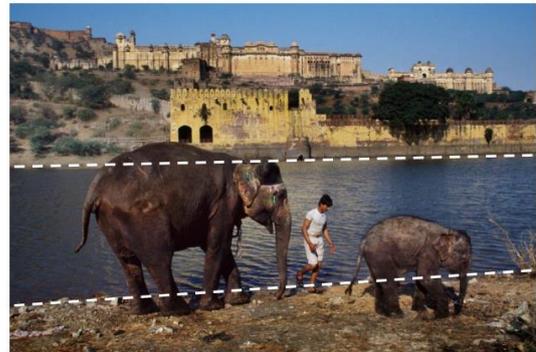
Komposisi : *Diagonal*
Format : *Landscape*
Gajah berjalan bersama manusia pada garis diagonal yang terbentuk dari jalan.



Gambar 10 “Elephants” Bencota, Sri Lanka
(Sumber: Data Internet, 2019)

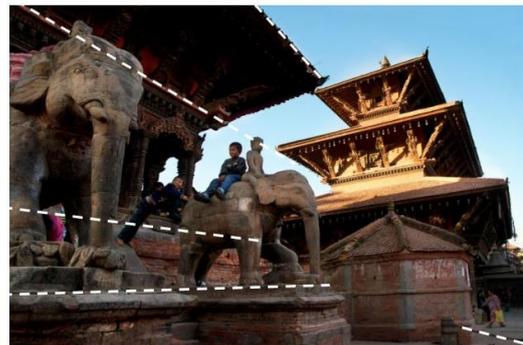
Komposisi : *Digonal*
Format : *Landscape*
Manusia bersama manusia pada garis

diagonal yang terbentuk dari kolam renang dan pantai.



Gambar 11 “Elephants” Rajasthan, India
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Diagonal*
Format : *Landscape*
Gajah bersama manusia pada garis diagonal yang terbentuk dari aliran sungai.



Gambar 12 “Elephants” Nepal
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Leading Line*
Format : *Landscape*
Bangunan menjadi *point of interest* dari garis yang dibentuk bangunan dan patung gajah.



Gambar 13 “Elephants” Myanmar
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Patterns*
Format : *Potrait*
Beberapa gajah yang sedang dimandikan pada sungai secara berulang membentuk pattern.



Gambar 14 “Elephants” Sri Lanka
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Figure to Ground*
Format : *Landscape*
Gajah dengan manusia bermain jetski pada foto dibuat lebih kontras dengan background yang ada dalam foto.



Gambar 15 “Elephants” Angkor Wat, Cambodia
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Diagonal*
Format : *Landscape*
Gajah berjalan bersama manusia pada garis diagonal yang terbentuk dari jalan



Gambar 16 “Elephants” Sri Lanka
(Sumber: Data Internet, 2019)

Komposisi : *Fill The Frame*
Format : *Potrait*
Gajah bersama manusia memenuhi keseluruhan dari foto.



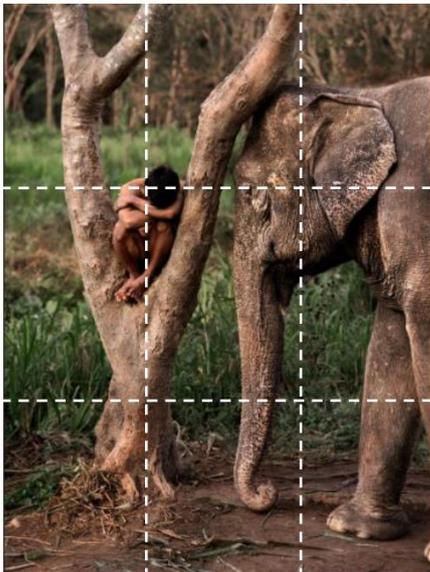
**Gambar 17 “Elephants” Kerala, India
(Sumber: Data Internet, 2019)**

Komposisi : *Patterns*
Format : *Landscape*
Gajah berbasi dengan kumpulan manusia secara berulang membentuk *pattern*.



**Gambar 19 “Elephants” Sri Lanka
(Sumber: Data Internet, 2019)**

Komposisi : *Rule of Third*
Format : *Landscape*
Gajah sedang minum air diletakan pada titik 3x3 (*rule of thirds*).



**Gambar 18 “Elephants” Chiang Mai, Thailand
(Sumber: Data Internet, 2019)**

Komposisi : *Rule of Third*
Format : *Potrait*
Gajah dan manusia di pohon pada titik 3x3 (*rule of thirds*).



**Gambar 20 “Elephants” Myanmar
(Sumber: Data Internet, 2019)**

Komposisi : *Rule of Third*
Format : *Landscape*
Gajah sedang membantu manusia diletakan pada titik 3x3 (*rule of thirds*).



**Gambar 21 “Elephants” Thailand
(Sumber: Data Internet, 2019)**

Komposisi : Diagonal
Format : *Landscape*^[13]
Gajah di sungai pada garis diagonal yang terbentuk dari aliran sungai.

SIMPULAN

Dalam foto editorial “*Elephants*” karya Steve McCurry komposisi yang digunakan adalah *rule of thirds, diagonal, fill the frame, pattern, figure to ground dan leading line*. Komposisi yang digunakan dapat membuat *spectators* mengerti dan menerima pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer yaitu kehidupan gajah bersama manusia. Gajah dan manusia menjadi *point of interest* dalam setiap foto yang diambil. Serta perpaduan antara beberapa elemen visual baik garis, bentuk, maupun cahaya. Penyusunan elemen-elemen visual pada karya-karyanya ini dilakukan dengan pertimbangan yang baik sehingga penghadirannya dalam masing-masing karya foto dapat saling mendukung satu dengan yang lain sehingga memberikan nilai estetika tertentu pada karya fotonya yang dapat ditangkap oleh para *spectator*. Dalam seri karya ini, permainan elemen garis sangat terasa pada beberapa foto, dan garis-garis tersebut menekankan keindahan dari komposisi foto yang tercipta.

Sebagai sebuah karya visual foto harus pula memiliki daya tarik visual. Karena itu diperlukan kemampuan lebih dari fotografer untuk menilai suatu objek dan memprediksi bagaimana bentuk akhir visual yang akan terlihat nantinya. Penentuan teknik fotografi dan pemilihan perangkat pendukung seperti lensa disesuaikan dengan makna dan tujuan kehadiran karya yang dibuat.

resources.perpusnas.go.id

Keterbatasan dalam kajian ini membuat hasil analisis kurang mendalam, akan lebih baik dalam pengkajian sebuah karya fotografi, lebih baiknya mempertimbangkan adanya proses wawancara secara langsung dalam pengumpulan data sangat membantu dalam memperkaya data penelitian yang selanjutnya akan kita gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji karya fotografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Irwandi & Muh. Fajar. (2012). *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media.
- Azwar, Saifuddin. (1998) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnbaum, B. (2017). *The Art of Photography: A Personal Approach to Artistic Expression*. San Rafael: Rocky Nook.
- Erlyana, Yana. (2017). Peran Komposisi pada Foto Editorial Disney Dream Portrait Series Karya Annie Leibovitz. *Jurnal Dimense DKV Seni Rupa dan Desain* vol 2. No. 1. Pp 17-32.
- IDS. (2015, Januari 10). *Arti Fotografi Menurut Para Ahli*. Retrieved from International Design School Education: <https://idseeducation.com/articles/fotografi-menurut-para-ahli/>
- Rycroft, M. (2015, Maret 16) *9 Photography Composition Tips (featuring Steve McCurry)* Retrieved from Cooperative of Photography: <https://www.cooph.com>
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.